

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem dan teknologi informasi yang berkembang semakin pesat saat ini memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan. Salah satunya pada sekolah menengah atas yang merupakan tempat penyelenggaraan sistem pendidikan yang saat ini dituntut harus memiliki sistem informasi dan pelayanan pendidikan yang sesuai kebutuhan siswa, orang tua siswa, masyarakat dan pihak sekolah. Sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan beberapa komponen penyelenggaraan yang berkualitas mulai dari peraturannya, sumber daya pendidikan dan tenaga pendidikan, kurikulum, sarana-prasarana serta sistem penilaian yang berkualitas.

Hamdani (2011:200) mengatakan “Penilaian atau evaluasi adalah suatu aktivitas yang bertujuan menentukan nilai belajar yang meliputi hasil belajar, proses belajar, dan mereka yang terlibat dalam belajar.” Sudjana (2011:3) mengatakan “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.”

Terkait dengan proses penilaian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan

pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dimulai dengan merencanakan penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan, serta melaporkan hasil penilaian.

Hal tersebut ditegaskan juga dalam peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan (SNP) tentang evaluasi. Evaluasi menurut PP/2021 meliputi evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi sistem pendidikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dan menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan terhadap peserta didik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Mengacu pada standar pendidikan diatas, terutama yang berkaitan dengan standar penilaian maka muncul berbagai format baru kemasan informasi berupa *online access* serta arus informasi yang telah membawa konsekuensi luas bagi lembaga pendidikan era ini serta menciptakan kebutuhan layanan yang kompetitif (R. N. H. Hafid, dkk., 2021). Hal ini dipertegas lagi melalui layanan yang serba cepat, simpel serta memberikan banyak alternatif (R. E. Indrajit, 2020).

Salah satunya layanan yang serba cepat, simpel serta memberikan banyak alternatif di bidang pendidikan terutama di bidang ICT (*Information and Communication Technology*) yaitu penggunaan aplikasi E-rapor yang menggantikan

cara konvensional sebelumnya. E-rapor memberikan kemudahan kepada guru untuk memproses nilai akademik dan non akademik siswa, memudahkan sekolah dalam menyusun laporan hasil penilaian sesuai dengan panduan penilaian yang ada, serta nantinya para orang tua dan guru dapat dengan mudah memantau perkembangan pendidikan siswa di sekolah.

Sebagai upaya mewujudkan pendataan yang menyeluruh dan terintegrasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah telah mengembangkan sistem pendataan berbasis teknologi informasi yang diberi nama Sistem Data Pokok Pendidikan (dapodik) versi 2017 yang termasuk juga didalamnya termasuk nilai peserta didik (N. Wahyuni, dkk. 2018). Aplikasi E-rapor SMA telah dikembangkan sebagai penyempurnaan dan dalam rangka menjawab berbagai masalah yang timbul dilapangan dalam implementasinya pada semester 1 tahun 2016/2017 juga dalam rangka penyesuaian struktur database pada DAPODIK versi 2017 mengintegrasikan nilai peserta didik SMA ke DAPODIK direktorat pembinaan SMA telah mengembangkan E-rapor sejak tahun 2016 aplikasi tersebut digunakan secara terbatas pada beberapa SMA (S. Anggi, dkk., 2015). Selanjutnya dengan mempertimbangkan kebijakan terkini, maka aplikasi E-rapor edisi 2016 dikembangkan menjadi versi E-rapor 2017 dan saat ini pula E-rapor 2017 sudah dikembangkan lagi menjadi versi E-rapor 2018 (R. Wirasmiata and M. Uska, 2019).

Kunandar (2015:342-344) mengatakan “Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu semester.” Rapor berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Laporan

kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orangtua / wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat bagi kemajuan peserta didik maupun pengembangan sekolah”. Adanya rapor *online* maka akan ada *backup* data, sehingga siswa maupun guru tidak perlu lagi risau akan hal tersebut. Tujuan penerapan kurikulum 2013 tentang pelaksanaan E-rapor adalah :

- 1) Memudahkan para siswa maupun orang tua dalam mendapatkan pengumuman maupun hal-hal yang terkait dengan sekolah melalui media internet. Jadi secara tidak langsung orang tua juga bisa memantau secara langsung;
- 2) Memudahkan siswa dan orang tua siswa mengetahui perkembangan nilai “Rapor” yang diperoleh siswa selama bersekolah melalui media internet;
- 3) Memudahkan para guru dalam menginput nilai rapor maupun data para siswa;
- 4) Sebagai *backup* data jika terjadi masalah dikemudian hari.

Dalam sistem informasi E-rapor terdapat 4 (empat) pengguna/aktor. Keempat pengguna/aktor tersebut adalah administrator, guru, siswa dan wali kelas. Dalam pengembangannya ditambahkan satu aktor lagi yaitu wali murid. Masing-masing memiliki kebutuhan dan batasan pengguna/aktor berdasarkan layar antar muka sistem, dan deskripsi fungsi dan batasan.

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan penilaian dengan sistem E-rapor adalah program penilaian pada rapor yang mempergunakan perangkat lunak berbasis *web* untuk menyusun laporan capaian kompetensi peserta didik oleh tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh Subdit Kurikulum SMA.

Aplikasi E-rapor merupakan aplikasi untuk pengolahan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, nilai sikap yang telah dilakukan oleh pendidik sehingga terbentuk nilai akhir beserta deskripsinya secara otomatis sesuai dengan perolehan siswa pada setiap kompetensi dasar yang dinilai, setelah wali kelas menginput nilai ekstrakurikuler, absensi siswa, prestasi, deskripsi sikap, serta catatan wali kelas maka E-rapor akan menyusunnya menjadi laporan capaian kompetensi siswa.

Aplikasi E-rapor pada di tiga SMA Negeri di kota singaraja dilaksanakan antara tahun 2016 sampai tahun 2019. Dalam penerapannya ternyata tidak semua guru maupun wali kelas bisa menggunakan aplikasi ini dengan baik. Ada beberapa petunjuk yang bisa digunakan oleh beberapa guru namun masih saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau adanya kekeliruan dalam menginputan nilai siswa. Hal ini bisa diketahui dari hasil studi lapangan yang telah dilakukan peneliti di tiga sekolah yang dijadikan objek penelitian, diantaranya SMAN 1 Singaraja, SMAN 2 Singaraja dan SMAN 3 Singaraja. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan kepada pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum masing-masing terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam hal pelaksanaan E-rapor.

Kendala yang muncul saat penggunaan E-rapor terjadi karena sistem penilaian masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMAN 1 Singaraja yaitu Ibu Putu Rusmila Dewi Kesiman, S.Pd., M.Pd beliau menyatakan bahwa pengenalan aplikasi ini ke guru-guru yang terbiasa ngetik di excel lumayan memakan waktu yang lama karena mereka harus diberikan pemahaman terlebih dahulu melalui

workshop yang diadakan beberapa kali oleh pihak sekolah dengan mengundang narasumber dari pusat. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 2 Singaraja yaitu Bapak Gede Suwamba Jaya, S.Pd beliau menyatakan bahwa pengguna E-rapor umumnya masih belum bisa menggunakan aplikasi karena keterbatasan penguasaan IT sehingga perlu dibentuk tim ICT untuk membantu guru dan wali kelas untuk menginput data-data yang diperlukan pada sistem E-rapor, serta data penilaian yang diminta pada sistem E-rapor tidak cocok dengan sejarah nilai yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 3 Singaraja yaitu Bapak Ketut Darmayasa, S.Pd., M.Si menyatakan bahwa jika ada kesalahan mengisi data pada sistem maka sistem akan terganggu dan rapor tidak dapat dicetak oleh karena itu perlu ketelitian pada saat input data ke E-rapor, sering terjadi *error* pada saat sinkron data di dapodik, dan jika internet tidak stabil (gangguan internet) maka tidak akan bisa dilakukan *input* data ke sistem E-rapor.

Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Firmanda (2017) yang menemukan bahwa implementasi program rapor *online* di SMK Negeri 1 Surabaya sudah berjalan baik namun masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi dari indikator komunikasi adalah kurang jelasnya penyampaian informasi mengenai kebijakan. Kemudian untuk indikator sumberdaya dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari kuantitas serta kualitas sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya dari indikator disposisi sudah terpenuhi mengingat adanya insentif yang diberikan kepada para guru, namun dari indikator

struktur birokrasi masih terdapat kendala dari belum maksimalnya evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Selain itu, Jannah (2019) menyatakan bahwa: (1) perencanaan penggunaan program E-rapor merupakan sebuah inovasi dukungan pelayanan dari Direktorat Pembinaan SMA dalam menyambut penerapan dari Kurikulum 2013 (K13). Masalah yang ada dalam pelaksanaan program E-rapor di SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah adanya beberapa guru yang kurang paham mengenai teknologi informasi, lambatnya koneksi server E-rapor, hingga pemahaman dari wali murid yang sama sekali kurang terhadap E-rapor; (2) Pelaksanaan kegiatan dalam program E-rapor terutama dalam penginputan nilai dilakukan oleh semua guru dan tim TIK sebagai admin E-rapor ketika bapak dan ibu guru mengalami kesulitan dalam entri data nilai, dan dilaksanakan sesuai dengan panduan dari Direktorat Pembinaan SMA untuk menjaga akuntabilitas penilaian dan mempermudah tugas guru atau sekolah dalam menyiapkan LHB (Laporan Hasil Belajar); (3) Evaluasi program E-rapor dilakukan oleh Kepala Sekolah dan tim TIK dengan mendayagunakan wali kelas untuk evaluator nilai yang sudah dimasukkan ke dalam E-rapor.

Selain terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi, penggunaan E-rapor juga mendapat respon yang positif dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roekmini & Dwiyanti, 2017) menyatakan bahwa kepuasan masyarakat terhadap laporan hasil studi siswa dengan menggunakan rapor *online* adalah sebagai berikut: 1) persyaratan membuka rapor *online* amat mudah, cukup menggunakan NIK dan tanggal lahir; 2) langkah-langkah dalam membuka rapor *online* sangat mudah dimengerti; 3)

membuka rapor *online* tidak mesti, kadang cepat kadang lambat tergantung sinyal dan servernya; 4) biaya yang dikenakan membuka rapor *online* cukup murah karena sudah *include* dengan biaya satu bulan yang bisa mengakses semua media yang diinginkan; 5) kemampuan guru dalam meng-*entry* nilai dirasa kurang karena sistem penilaiannya memilih bukan meng-*entry*kan secara manual; 6) rapor yang disajikan masih lebih enak dibaca dan dipahami menggunakan rapor hasil print (dicetak) daripada rapor *online*; 7) kompetensi pelaksana guru untuk meng-*entry* nilai sudah baik artinya tepat waktu dan tidak banyak kesalahan nilai; 8) pengaduan, saran dan masukan apabila ada kesalahan biodata seperti orang tua, respon dari sekolah sangat bagus dan ramah, langsung dilayani.

Berpijak pada persoalan yang dihadapi oleh ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian, dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi program yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Sistem E-rapor pada SMA Negeri di Kota Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang muncul terkait penerapan sistem E-rapor pada SMA negeri di kota Singaraja sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa sumber daya manusia yang kurang mampu dan memenuhi kualifikasi penggunaan program. Hal ini dilihat dari adanya sejumlah guru pada SMA negeri di kota Singaraja yang belum siap menggunakan aplikasi E-rapor karena keterbatasan penguasaan teknologi informasi (IT).

2. Kinerja guru pada SMA negeri di kota Singaraja dalam pelaksanaan sistem E-rapor masih kurang optimal, ini dibuktikan dengan banyaknya guru tidak tepat waktu dalam menginput nilai rapor.
3. Sebagai sekolah yang menyediakan layanan yang berbasis teknologi semestinya disediakan sarana yang cukup untuk memaksimalkan pelayanan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelayanan masih dalam kategori kurang memadai.
4. Jarangnya guru diberikan pelatihan khusus terkait penggunaan teknologi informasi.

1.3 Pembatasan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, banyak faktor yang dapat terlibat, untuk itu peneliti berupaya untuk membatasi permasalahan agar tidak terlalu meluas serta tidak menyimpang dari ruang lingkup pembahasan. Dalam kajian penelitian ini, batasan-batasan permasalahannya sebagai berikut:

1. Sistem yang dibahas dalam penelitian adalah hanya sistem E-rapor dengan aplikasi E-rapor sekolah dan tidak membahas sistem yang lainnya.
2. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja ditinjau dari *context*?

2. Bagaimana efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja ditinjau dari *input*?
3. Bagaimana efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja ditinjau dari *process*?
4. Bagaimana efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja ditinjau dari *product*?
5. Bagaimana hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja ditinjau dari *context, input, process, product*?
6. Kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja dari komponen *context*.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja dari komponen *input*.
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja dari komponen *process*.
4. Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja dari komponen *product*.
5. Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja secara bersama-sama pada *context, input, process, product*.

6. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan sistem E-rapor pada SMA Negeri di kota Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan dalam bidang penilaian khususnya mengenai penilaian secara *online* yang berhubungan dengan sistem penilaian akademik. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kendala yang terjadi di dalam sistem penilaian yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi pimpinan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan *input* bagi sekolah dalam menggunakan aplikasi penilaian *online*.
2. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga untuk peningkatan mutu penilaian dalam dunia pendidikan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SMA Negeri di kota Singaraja guna melakukan perbaikan dari *context*, *input*, *process*, dan *product*, pada aplikasi sistem E-rapor dan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya dengan kajian lebih mendalam di bidang penilaian kepada siswa termasuk dalam melakukan evaluasi program.

